

**PENGARUH PAGAN ROMAWI DALAM AJARAN
KRISTEN PASCA YESUS**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Perbandingan Agama**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U-2006 031 PA	No. REG 1 U-2006 / PA / 031 ASAL BUKU: TANGGAL 1



Oleh :

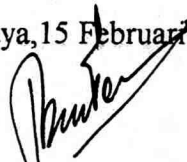
**CICIK RAHMAWATI
NIM: E02301068**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2006**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh Cicik Rohmawati ini telah diperiksa dan disetujui
untuk dimunaqosahkan

Surabaya, 15 Februari 2006



Dosen Pembimbing
Drs. H. Kartam

PERPUSTAKAAN		
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA		
No. KLAS	No. REG	1 U-2006 / PA / 031
ASAT, BURU		
TANGGAL		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **DAFTAR ISI** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Penegasan dan alasan memilih judul	5
E. Tujuan dan kegunaan penulisan	6
F. Sumber-sumber yang digunakan	7
G. Metode penulisan dan Sistematika pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Agama	10
B. Agama Kristen dan perkembangannya	17
1. Pengertian agama Kristen	17
2. Perkembangan agama Kristen	19

3. Perpecahan dalam Agama Kristen	27
a. Kristen Katolik	27
b. Kristen Protestan	28
c. Kristen Ortodoks	28
C. Pengertian Pagan	30
BAB III : PENYAJIAN DATA	35
A. Kepercayaan dan Tradisi Ritual Masyarakat Romawi Sebelum Agama Kristen Diakui Sebagai Agama Resmi	35
B. Sejarah dan perkembangan kristen sebelum kematian yesus	38
1. Sejarah Kelahiran Yesus	39
2. Perkembangan dan ajaran yang disampaikan Yesus	40
BAB V : ANALISA DATA	48
A. Konsep Ketuhanan Kristen Pasca Yesus	51
B. Simbol Ritual Pagan Dalam Perayaan Umat Kristen	54
BAB VI : PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran	
C. Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah mencatat jauh sebelum manusia mengenal ajaran atau yang kemudian disebut dengan agama yang dibawa oleh para Rasul utusan Allah SWT mereka lebih dulu mengenal yang namanya animisme dan dinamisme, hal ini sangat lumrah sebab mereka memandang bahwa fenomena alam yang terjadi di sekeliling mereka adalah sebuah kekuatan yang berada di luar manusia dan mempengaruhi kehidupan mereka.

Kita juga dapat melihat bagaimana masyarakat Primitif pada waktu itu sangat memuja roh, pohon, matahari, bulan, serta berhala yang mereka jadikan simbol pemujaan terhadap kekuatan lain yang menguasai langit dan bumi ini (Allah SWT). Dan ini merupakan suatu kemunduran terhadap keyakinan yang dilakukan oleh umat manusia terhadap keesaan Allah sesuai dengan ajaran para Rasul sebelumnya.

Ajaran Kristen yang dibawa Yesus hadir untuk menyelamatkan domba-domba Bani Israel yang pada waktu sangat memuja paganisme. Hal ini bisa kita lihat dari wahyu yang diturunkan kepada Nabi Musa yang juga diutus untuk Bani Israel, wahyu yang diterima Musa salah satunya terkenal dengan 10 perintah Tuhan (Hukum Taurat) itu salah satu isinya adalah, Allah memerintahkan kepada

Musa agar umat Musa tidak membuat patung, kemudian disusul dengan perintah selanjutnya agar umat tersebut juga tidak menyembah patung.

Pada dasarnya kehadiran Yesus saat itu sangat diharapkan oleh sebagian bangsa Yahudi hanya sebatas sebagai juru selamat yang dapat menyelamatkan dan membebaskan bangsa Yahudi dari penderitaan dibawah jajahan bangsa Romawi. Namun disisi lain kedatangan Yesus membawa misi selain untuk menyelamatkan bangsa Yahudi dari penjajahan Romawi juga membawa misi suci untuk menghancurkan Paganisme, pengkultusan Individu dan mengembalikan umat kepada ajaran dan kebesaran Allah yang memang pada saat itu mengalami banyak penyelewengan bahkan dari para Rabbi-Rabbi Yahudi sendiri. Sehingga dengan adanya penyelewengan tersebut, Bangsa Yahudi terbagi menjadi tiga sekte atau Aliran yakni Essanes, Farisi dan Saduki. yang saling bersebrangan pandangan mengenai politik dan agama.

Dalam menjalankan misinya tersebut Yesus banyak mengalami pertentangan dari Rabbi-Rabbi Yahudi yang memiliki pandangan dan ajaran yang sudah tidak sesuai dengan ajaran asal yang dibawa Nabi-Nabi sebelumnya. Para Rabbi banyak menyelewengkan ajaran Yahudi untuk kepentingan mereka sendiri. Sehingga kedatangan Yesus dengan ajarannya ditakutkan dapat membahayakan posisi dan kekuasaan para Rabbi tersebut.

Ketika ajaran Yesus yang murni tersebut sudah tersebar luas, ia juga mengalami benturan dengan berbagai kebudayaan dan harus menghadapi konflik

dengan kekaisaran Romawi yang mempertahankan pemujaan terhadap dewa dan mengakui sebagai anak Dewa.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kerajaan Romawi saat itu juga menganggap bahwa Yesus dan ajarannya yang berkembang di wilayah tersebut dicurigai sebagai otoritas sekuler yang dapat membahayakan kedudukan mereka sebagai penguasa bangsa Yahudi pada saat itu bukan hanya dalam bidang politik melainkan juga kepercayaan mereka yang saat itu menganut *Paganisme* dan percaya kepada Dewa-dewa.

Saat itu Yesus dianggap sebagai penjahat yang mati di tiang salib dan dihukum oleh negara, bangsa Romawi mengklaim Yesus sebagai Raja Yahudi, berdasarkan latar belakang messianisme Yahudi dalam Taurat yang dibawa Musa. Penganut Kristen juga dianggap sebagai umat yang ateis karena menolak dewa-dewa Roma. Penolakan umat Kristen untuk mengikat sumpah dengan ruh pelindung kaisar kepada dewa-dewa tradisional Romawi membuat mereka sulit untuk diterima oleh penguasa.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat Roma yang saat itu sangat dipengaruhi oleh filsafat Helenisme serta budaya Yunani, yang masih menganggap fenomena alam sebagai kekuatan tersendiri. Romawi menganggap matahari sebagai sosok yang dapat melindungi bangsa tersebut, yang pada akhirnya membentuk suatu kepercayaan yang populer sebagai sumber kehidupan dan Tuhan cahaya. Untuk memenuhi kebutuhan manusia guna mendapatkan kesediaanya perlu diadakan satu perayaan untuk

¹ Muhammad Ataur Rahim, *Misteri Yesus dalam Sejarah*, Pustaka Da'i, hal. 36.

² Rowe dan Schofield, *Sejarah Pemikiran Politik Yunani dan Romawi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Cet. I, 2001, hal. 485-486.

pejuaraan terhadap matahari yang mereka anggap sebagai dewa yang dapat melindungi bangsa Romawi.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kemunculan Yesus bertepatan dengan penyembahan matahari.

Penyembahan matahari secara universal lebih banyak dari kerajaan Romawi. Dewa Mithra sebagai dewa kepercayaan bangsa Romawi yang mengadopsi dari tradisi Persia. Dewa Mithra lahir dari perawan suci pada tanggal 25 Desember, para pengikut pertamanya adalah penggembala. Satu prototipe yang sempurna dengan Yesus Kristus dengan natal dan paskahnya yang menjadi dua perayaan penting.⁴

Melihat dari runtutan peristiwa di atas jelas ada satu pertarungan politik antara Kerajaan Romawi dan Kristen untuk mempertahankan eksistensinya di wilayah tersebut. Dan apabila dilihat dari kesamaan yang ada antara tradisi ritual bangsa Romawi dan dogmatika umat Kristiani, di sini jelas terjadi *sinkretisasi* antara keduanya sehingga menemukan titik temu antara agama dan negara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dari sini penulis menganggap pentingnya untuk mengungkapkan fakta sejarah yang telah mengalami distorsi sejarah oleh para pemuka gereja, di samping itu juga penulis fakta sejarah ini supaya lebih dapat mempertebal keimanan penulis sendiri pada khususnya dan khalayak pembaca pada umumnya guna menghadapi gencarnya misi Kristenisasi serta serangan terhadap umat Islam yang saat ini kerap dilakukan oleh umat Kristen.

³ M Fazlur Rahman. *Islam dan Kristen dalam Dunia Modern*. Amzah. Cet I. 2000. hal. 43.

⁴ *Ibid.*, hal. 46.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan serta tradisi ritual masyarakat Romawi sebelum agama Kristen diakui sebagai agama resmi kerajaan Romawi?
2. Bagaimana kepercayaan serta tradisi masyarakat Romawi sesudah agama Kristen ~~dihapus~~ ^{diakui} sebagai agama resmi kerajaan Romawi?

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini tepat pada sasaran, perlu kiranya penulis memberikan batasan pembahasan skripsi hanya sebatas pada *Konflik bangsa Romawi dengan umat Kristiani hingga ditemukannya sebuah solusi bersama melalui sinkretisme tradisi Romawi dengan dogma Kristen.*

D. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “**Pengaruh Tradisi Pagan Romawi dalam Ajaran Kristen pasca Yesus**” adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Tradisi : Proses penerusan atau warisan yang diteruskan. Tradisi yang terutama terungkap dalam ibadah adalah mutlak untuk memahami

1. Metode Historis

Merupakan usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian umum yang naik turun disuatu status dimasa lampau untk memperoleh suatu generasi yang berguna untuk memahami keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang.⁸

2. Metode Deskriptif

Merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.⁹

3. Metode Analisa

Merupakan suatu metode cara pikir terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui sebab, bagaimana duduk perkaranya dan sebagainya.¹⁰

b. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, untuk lebih jelasnya dapat diperinci sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penegasan judul dan alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sumber-sumber yang digunakan dan sistematika pembahasan.

⁸ Nazir, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Balai Aksara Yudhistira. 1986), hal. 56.

⁹ Ibid., hal. 63.

¹⁰ Poerwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1993), hal. 39-40.

Bab II : Landasan teori terdiri dari; pengertian agama, pengertian dan perkembangan agama Kristen, pengertian paganisme.

Bab III : Penyajian data yang terdiri dari: kepercayaan dan tradisi ritual bangsa Romawi sebelum agama Kristen diakui sebagai agama resmi, Sejarah dan perkembangan Ajaran Kristen sebelum kematian Yesus

Bab IV : Analisis Data yang terdiri dari penjelasan tentang bagaimana Konflik bangsa Romawi dengan umat Kristiani hingga ditemukannya sebuah solusi bersama melalui sinkretisme tradisi Romawi dengan dogma Kristen.

Bab V : Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Agama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengertian agama dapat melahirkan bermacam-macam definisi atau arti.

Setiap agama memiliki definisi yang berbeda karena mengandung suatu makna yang menjiwai hidup keagamaan itu sehingga rumusan atau definisi suatu agama belum tentu dapat diterima oleh semua agama sebab setiap agama memiliki sudut pandang yang berbeda satu sama lain.

Secara etimologis, agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata A yang berarti tidak, dan gama berarti pergi. Jadi agama adalah tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun. Ada beberapa orang yang mengartikan kata “agama” dengan menegakkan”, karena dianggap kata tersebut berasal dari bahasa Arab “Aqoma” yang artinya menegakkan.¹

Agama dalam bahasa Latin disebut religi yaitu mengumpulkan, membaca. Agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id harus dibaca. Pendapat lain juga mengatakan bahwa kata itu berasal dari kata “Religere” yang berarti membaca berulang-ulang bacaan-bacaan suci dengan maksud agar jiwa si pembaca terpengaruh kesuciannya. Pendapat ini dikemukakan oleh Cicero²

¹ Arifin M. Ed. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. (Jakarta: PT Golden Terayon Press. 1998. cet. VIII), hal. 3-4

² *Ibid* hal. 4

Menurut ajaran agama Kristen, agama adalah segala bentuk hubungan manusia dengan yang suci. Terhadap yang suci ini manusia kurang pantas, sama sekali tergantung, takut atau takwa karena sifatnya yang dahsyat (tremendum), tetapi manusia sekaligus mersa pula tertarik kepadanya karena sifat-sifatnya yang mempesonakan (fascinansum).³

Menurut pendapat J.G Frazer agama adalah suatu ketundukkan atau penyerahan diri kepada kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia yang dipercayai mengatur jalannya alam dan kehidupan umat manusia. Bagi Frazer dimana ada kepercayaan kepada supranatural dan dimana ada usaha manusia untuk mendapatkan bantuan mereka melalui doa dan ritual, maka pemikiran manusia telah keluar dari Magi dan masuk dalam agama.⁴

Definisi agama bagi orang-orang yang memeluk agama Samawi kriterianya sangat jelas disebutkan dalam kitab-kitab sucinya, dan agama merupakan bukan ciptaan manusia, melainkan oleh Tuhan sehingga asal usulnya pun tidak bersumber dari kondisi alam sekitar dan masyarakat.

Agama merupakan refleksi dari Iman dan refleksi dalam Iman. Beriman adalah berkeyakinan yang diikuti dengan perbuatan yang sesuai dengan keyakinan itu. iman berbeda dengan percaya. Percaya merupakan sikap batin yang tidak perlu diikuti dengan perbuatan sedangkan Iman adalah keyakinan atau kepercayaan yang membuahkan perbuatan. Hidup beriman dan beragama bukan

³ Mudjahid Abdul Manan. *Sejarah Agama-Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. cet. II. 1996), Hal. 4

⁴ Daniel L Pals. *Seven Theories Of Religion*. (Yogyakarta: Qalam. cet. II 2001), Hal. 62

hidup pribadi saja tapi merupakan suatu kehidupan yang dilakukan bersama dengan umat seagamanya. Suatu kenyataan bahwa tidak sedikit perbuatan dan amalan dalam agama yang baru dianggap sah apabila dilakukan secara bersama dengan umat seagamanya. Agama sebagai refleksi Iman tidak hanya terbukti dalam ucapan keyakinan iman saja, tetapi agama juga merefleksikan sejauh mana iman diungkapkan dalam kehidupan di dunia. Jadi agama adalah suatu refleksi yang menerima, memahami, menghayati dan mewartakan ajaran agama, didalam jaringan realita di dunia dan masyarakat.⁵

Manusia percaya kepada Zat yang mutlak yang dapat dipahami dengan berbagai cara, dalam agama monotheis Dialah Tuhan Allah Yang Maha Esa dan jawaban atas adanya dan tuntutan-tuntutan dari Zat yang mutlak itu adalah Agama. Dengan menggunakan akal budi dan pengalaman-pengalamannya manusia dapat memahami adanya Zat yang mutlak dan kewajiban-kewajiban terhadapnya. Untuk agama diperlukan dua struktur yang saling melengkapi dan bersama-sama harus dimasukkan. Pertama adalah struktur batin yang mutlak diperlukan karena tanpa pengakuan Bathin entah yang bersifat pengalaman jiwa, iman atau keyakinan dan rasa panggilan, hanya terdapat Ideologi bukanlah Agama. Tetapi batin manusia itu mengarah ke kenyataan yang mengatasinya yang bersifat transenden. Pengakuan kenyataan itu membuat manusia untuk mencari hubungan bahkan persatuan dengan-Nya. Hubungan itu dihayati dan

⁵ A Mukti Ali. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. (jakrta: CV. Rajawali.cet.I.1997)

direalisasikan dalam manusia sebagai subyek yang berjiwa raga dan sosial. Karenanya hubungan tadi diwujudkan dalam struktur obyektif lahir yang memuat ajaran, kelakuan moral yang sesuai dengan-Nya, serta puja, ritus ibadah atau upacara-upacara. Sehingga manusia yang berkelengkapan akal, kemauan dan perasaan itu seluruhnya terlibat dalam karya agama.⁶

Beragama merupakan suatu kecenderungan manusia didorong oleh sifatnya untuk mempercayai adanya suatu kekuatan atau kekuatan-kekuatan yang menguasai alam dan kekuatan manusia. Beragama merupakan sifat-sifat (naluri) manusia yang tertua. Keyakinan adanya banyak Tuhan telah tumbuh pada manusia-manusia purbakala, karena mereka yakin bahwa setiap manifestasi daripada alam adalah ciptaan dari Tuhan yang mampu memberikan manfaat dan mudharat. Kemudian dengan semakin meningkatnya kecerdasan dan berkembangnya ilmu pengetahuan, maka mulailah berkurang politeisme sampai ilmu pengetahuan mencapai puncaknya, dimana bukti-bukti yang nyata telah meyakinkan bahwa tidak mungkin (mustahil) terdapat lebih daripada satu Tuhan sebagai pencipta alam semesta.

Pada dasarnya, sebab-sebab orang beragama adalah untuk meminta pertolongan disaat lemah dan sulit. Berbagai-gambaran manusia tentang kekuatan itu, sebagian manusia ada yang dapat membayangkan tapi tak dapat melihatnya, tetapi ada pula yang dapat menggambarkannya dengan

⁶ Rahmat Subagya. *kepercayaan kebatinan kerohanian kejiwaan dan agama*. (Yogyakarta: Yayasan Kanisius. 1976), hal. 185

menciptakannya lalu meletakkan didalam kuil-kuil, disamping ada juga yang tidak melakukan hal-hal seperti itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agama-agama dapat dibagi atas dua bagian, yaitu spiritualisme dan materialisme. Agama spiritualisme adalah agama yang menyembah Roh-Roh yang tak dapat dilihat dan tidak berbentuk. Agama-agama ini dapat dikelompokkan atas :

1. Agama ketuhanan dimana pengikut-pengikutnya menyembah Tuhan-Tuhan
2. Penyembah Arwah-arwah nenek moyang dan sebagainya
3. penyembah kekuatan-kekuatan Alam.⁷

Sedangkan agama-agama ketuhanan terbagi atas Agama-agama tauhid dan agama-agama syirk. Agama-agama tauhid adalah agama yang meyakini Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Dan Agama-agama tersebut masih ada sampai sekarang tetapi sebagian daripadanya mengalami perubahan-perubahan, sehingga mendapay nama syirk, politheisme dan berhala.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun Agama Musyrik adalah Agama-agama yang menyembah lebih dari satu Tuhan dan kebanyakan Agama-agama tersebut telah lenyap. Diantaranya adalah: Agama-agama bangsa Purbakala dimesir, phunicia, Assiria, Babilonia, Yunani, Romawi, Brahma.

Namun demikian pada dasarnya Agama-agama tersebut bersifat Tauhid, tetapi karena sifat manusia ia berubah menjadi Syirk sebagaimana yang terjadi

⁷ Mahmud Yunus. *Al- Ad Yan (Perbandingan Agama)*, (Jakarta:PT. Ahsana Indah Kitaba. 1997), Hal.

pada agama Tauhid. Adapun kepercayaan menyembah Roh-roh yaitu yang bukan Tuhan terdapat pada Bangsa-bangsa primitif, yaitu yang bukan Tuhan terdapat pada bangsa Primitif yaitu orang-orang yang menyembah arwah-arwah nenek moyang atau arwah-arwah pemimpin mereka dan hal ini menjurus pada menyembah berhala-berhala.

Kepercayaan menyembah kekuatan-kekuatan Alam termasuk diantaranya menyembah matahari, bulan dan sebagainya. karena manusia pada dasarnya takut pada benda itu, maka mereka mengambil sebagai Tuhan, sebagian karena manfaatnya, dan lain-lain. Karena menghindari bencana yang diakibatkannya.

Adapun agama-agama materialisme adalah Agama-agama berhala, yaitu kepercayaan yang menyembah Patung-patung Berhala-berhala atau sesuatu yang dibangun untuk disembah atau minta pertolongan. Dan yang mengherankan adalah orang-orang yang menganut Agama-agama tauhid atau syirk adakalanya mengambil berhala-berhala dan gambar-gambar sebagai pencerminan (manifestasi) dari pada Tuhan-Tuhan mereka yang tak dapat dilihat. Dengan ini mereka telah menyesatkan umum karena mereka menyembahnya padahal mereka itu pada dasarnya menganut agama tauhid.⁸

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa agama mengandung unsur percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, terdapat hukum alam dalam segala wahyu yang diberikan kepada utusanNya atau RosulNya, berupa keistimewaan yaitu mukjizat. Didalam hukum Allah itu pula terdapat tujuan hidup manusia

⁸ *Ibid.* hal 4

yaitu kebahagiaan di dunia dan kembali ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa di alam kekal dengan bahagia pula.

Agama merupakan landasan hidup bagi manusia di dalam menentukan arah perbuatannya serta merupakan pijakan dasar di dalam melangkah, sehingga segala aspek kehidupan manusia tidak akan terlepas dari ruang lingkup agama yang sebenarnya.

Oleh karena itu dalam konsep agama segala apa yang dikerjakan manusia baik yang bersifat pribadi maupun yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum telah diatur oleh agama.

Manusia percaya kepada zat yang mutlak yang dapat dipahami dengan berbagai cara, dalam agama monotheis, Dialah Tuhan Allah yang maha esa dan jawaban atas adanya dan tuntutan-tuntutan dari zat yang mutlak itu adalah agama. Dengan menggunakan akal dan pengalaman-pengalamannya manusia dapat memahami adanya zat yang mutlak dan kewajiban-kewajiban terhadapNya. Untuk agama diperlukan dua struktur yang saling melengkapi dan bersama-sama harus dimasukkan. Struktur batin adalah mutlak perlu karena tanpa pengakuan batin, entah yang bersifat pengalaman jiwa, iman atau keyakinan dan rasa panggilan, hanya terdapat ideologi bukanlah agama, tetapi batin manusia itu mengarah ke kenyataan yang mengatasinnya, yang bersifat transenden. Pengakuan kenyataan itu membuat manusia untuk mencari hubungan, bahkan persatuan denganNya. Hubungan itu dihayati dan direalisasikan dalam manusia sebagai subyek berjiwa raga dan sosial. Karenanya hubungan tadi diwujudkan dalam

struktur obyektif lahir yang memuat ajaran, kelakuan moral yang sesuai dengan Nya, serta puja, ritus ibadah atau upacara. Sedemikian manusia yang berkelengkapan akal, kemauan dan perasaan itu seluruhnya terlibat dalam karya agama.

B. Agama Kristen Dan Perkembangannya

1. Pengertian Agama Kristen

Agama Kristen sering disebut juga sebagai agama Nasrani atau agama Masehi. Kata Nasarani dikaitkan dengan nama sebuah kota sebelah utara Palestina, Nazaret yakni kota asal Yesus dan tempat beliau dibesarkan sehingga pengikutnya disebut Nasrani. Kata Masehi berhubungan dengan Messias yaitu bahasa Ibrani yang artinya sama dengan Kristus (bahasa Yunani) yaitu yang diurapi.

Sedangkan dalam ensiklopedi gereja disebutkan bahwa Kristen adalah setiap orang yang berimankan Yesus Kristus dan mengakui sebagai juru selamat.⁹

Didalam Injil (Kis 11:26) sendiri disebutkan “Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokia lah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen”.¹⁰

Umat Kristen menyebut diri mereka “penurut Tuhan” (Ef 5,1; 1 Tes 1,6) dan orang beriman (Kis 5,14; 1 Tim 4,10) namun sebutan yang sering

⁹ A. Heuken sj. *Ensiklopedi Gereja*. (Jakarta: Cipta Loka Caraka 1993), Hal. 31

¹⁰ Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. (Bogor: Percetakan Alkitab Indonesia 1974), Hal. 166

digunakan adalah orang-orang Kudus. Setiap orang yang beriman dan mengakui Yesus Kristus sebagai Juru selamatnya adalah kristen. Yesus diimani sebagai Allah-putra atau sabda Allah yang menjadi Manusia. Sedangkan secara theologis orang kristen adalah orang yang percaya dan beriman kepada Yesus Kristus dan dibaptis.

Penulis sejarah Romawi, *Tacitus* mengatakan bahwa sebutan kristen digunakan di Roma pada Zaman kaisar Nero. Istilah Kristen sendiri baru timbul beberapa tahun lamanya sekitar menjelang pertengahan Abad ke dua . gereja menerima sebutan ini karena memiliki makna yang dalam sekali. Yakni dari kata Yunani (*christos*:yang diurapi)diasosiasikan dengan istilah yang lebih lazim yaitu *Crestos* yang berarti baik, murah hati.¹¹

Istilah mesia terkenal di daerah-daerah yang pokok penyebarannya berdasarkan tulisan-tulisan dari bahasa Arab dan daerah-daerah pengaruhnya adapun istilah Nasrani terkenal di daerah timur atau menjadi istilah yang diberikan oleh umat Islam kepada umat Kristen tersebut.

Semua istilah tersebut meliputi seluruh bagian golongan dan aliran madzhab serta sekte-sekte dari pengikut Isa Al-masih atau nama kristus itu. dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama Kristen adalah agama yang penganutnya mengakui Yesus kristus sebagai Tuhan dan juru selamat sesuai dengan pernyataan Allah dalam al-kitab. Dan untuk dapat

¹¹ A. Heuken Sj. *Ensiklopedi Gereja*. (Jakarta: Cipta Loka Caraka 1993), h32

diakui sebagai pengikut kristus maka seseorang tersebut harus dibaptiskan dengan perminyakan suci sebagai suatu upacara konsekrasi (pensucian).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agama ini bilamana dilihat dari segi latar belakang sejarah asal usulnya merupakan agama wahyu karena pembawanya adalah seorang Rosullullah yang bernama Isa dan dipercayai kebenarannya oleh agama Islam. Tugas Nabi Isa adalah sebagai utusan Allah dalam menyampaikan wahyu kepada bangsa Israel dan menyempurnakan agama yahudi yang dibawah oleh Nabi Musa.

Bilamana Agama ini dilihat dari segi fungsinya, maka merupakan penerus agama yahudi yang datang sebelumnya karena agama ini mengajarkan segala Hukum Taurat dan kitab-kitab perjanjian lama lainnya serta tradisi-tradisi lama yang hidup pada masa sebelumnya wajib ditaati pemeluk-pemeluknya. Sedangkan jika dilihat dari inti ajarannya, maka agama ini lebih menekankan pada ajaran moral susila yang bersumber pada rasa kasih sayang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Perkembangan Agama Kristen

Agama kristen atau agama nasrani adalah semua ajaran dan golongan agama yang didasarkan atas ajaran-ajaran yesus kristus atau agama yang bersifat etik, sejarah, universal, monotheisme, dan penebusan. Dimana hubungan antara Tuhan dan manusia terjadi dengan perantara dan pekerjaan Yesus kristus.

Kitab suci agama Kristen adalah Bybel yang berasal dari bahasa Grik Biblos atau Bublos yang berarti Buku, maka dari itu Bybel juga sering disebut Al-Kitab. Kitab suci agama kristen ini terdiri dari dua bagian yaitu perjanjian lama dan perjanjian baru.

Perjanjian lama merupakan Wahyu Illahi dan kitab suci Agama Yahudi. Adapun tentang isinya terdiri dari tiga bagian, yakni :

1. Thorat = kitab Tauret = kitab Taurat ; kitab Undang-undang atau Hukum, yang meliputi kitab-kitab kejadian, Imamat, Bilangan dan Ulangan. kitab ini disebut pantateuck yang merupakan kitab Nabi Musa.
2. Kitab Nabiin atau Nabiyin ialah bentuk jamak dari kata Nabi, yang meliputi Kitab-kitab Yosua, Hakim-hakim, samuel I dan II, Raja-raja I dan II, Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, dan dua belas Nabi kecil (Hosea sampai dengan Maleakhi)
3. Kutubiim (Kitab-kitab) atau surat-surat yang meliputi Mazmur, Ayub, Amsal, Kidung Agung, Rut, Ratapan, Pengkhotbah, Ester, Daniel, Ezra-Nehemia dan Tawarikh I dan II¹²

Sedangkan kitab perjanjian Baru Gereja-gereja purba mengumpulkan tulisan-tulisan para Rosul dan murid-murid mereka yang mengandung kabar tentang Yesus dan Ajaran yang diterima para rosul darinya. Keempat Injil yakni merupakan tulisan, pewartaan kristiani yang asli mengenai pribadi, ajaran, karya dan nasib yesus kristus, Allah manusia oleh matius (Mt), Markus

¹² H. Hadiwijono. *Iman Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia Cet V 1996), h 65

(Mk), Lukas (Lk) dan Yohannes.¹³ Kata-kata Injil berarti Berita gembira,

Injil sering juga disebut Gospel.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semenjak meninggalnya Yesus, Paulus merupakan tokoh penting dalam penyebaran kristen dan ajarannya yang berkembang sampai saat ini. Meskipun Paulus bukanlah termasuk murid dari Yesus bahkan Dia tidak pernah bertemu dengan Yesus dan merupakan orang yang sebelumnya sangat memusuhi Yesus.. Paulus merupakan keturunan Romawi namun ia memiliki peran yang sangat besar karena ia bukan saja menyebarkan ajaran yang dibawa Yesus akan tetapi ia juga membentuk ajaran baru yang bertolak belakang dan menyimpang dari ajaran yang dibawa Yesus. Sehingga terjadinya perubahan ajaran Nasrani yang asli yang dibawa oleh Yesus semenjak Paulus berperan sebagai penyebar Agama kristen. Paulus dapat masuk dan mengajarkan ajarannya kepada masyarakat Romawi karena menyesuaikan dengan kepercayaan masyarakat Romawi sebelumnya yaitu adanya konsep ketuhanan *Trinitas* yang sama dengan konsep *Tripartite* yang merupakan konsep ajaran Romawi.

Adapun ajaran yang dibawa oleh Paulus dan harus diyakini dan diimani dalam lingkungan jemaat kristen tersimpul dalam 7 Doktrin dan termuat didalam himpunan surat-surat Paulus (Paul's Epistles). Dimana ajaran tersebut menyalahi ajaran Yesus namun tetap dipegang teguh oleh umat kristen sampai saat ini. Adapun ketujuh macam ajaran Paulus tersebut, Yaitu:

¹³ A. Heuken Sj. *Ensiklopedi Gereja Vol. 3.* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka 1993)369

1. ada ajaran Paulus menitikberatkan pada kedatangan kembali Isa As.

Sehingga timbul adanya ajaran messianisme, akan datangnya Messiah.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan Nabi Isa selalu mementingkan dalam khotbah-khotbahnya tentang akan datangnya kerajaan Allah.

2. Paulus mengajarkan tentang dosa warisan (Rum 5:2-8, 1 ; korintus 15: 21-26 dan surat lain dalam himpunan surat Paulus), sedangkan Nabi Isa tidak pernah mengajarkan tentang Dosa warisan
3. Paulus menyadarkan pengampunan Tuhan pada penyaliban Yesus (Rum 5:18, Ram 6: 10-11, Korintus 2: 5-14; timotius 2:6 dan ayat lain dalam himpunan surat Paulus). Sedangkan Nabi Isa mengajarkan tentang pengampunan Tuhan atas penyesalan dan tobat sungguh-sungguh dari hambanya pada perkataan dan perbuatan manusia atas dasar sifat pengampunan-Nya sendiri.
4. Paulus telah menggantikan Hukum taurat dengan iman kepada penyaliban Yesus untuk menebus dosa manusia (1 Korintus 1 : 18-23; Rum 5 : 8 ; Timotius 1:15 dan ayat lain dalam himpunan surat-surat paulus). Sedangkan Nabi Isa mengajarkan dan mengakui hukum Taurat berlaku bagi pengikutnya.
5. Paulus mengajarkan injil pada orang-orang diluar Yahudi (kisah Rosul 12:468, 14:27). Sedangkan Nabi Isa mengajarkan injil dalam lingkungan Yahudi saja (Matius 10:5-6 dan 15:24-26).

6. Paulus tidak mewajibkan pengikutnya untuk meneruskan hukum Ibrahim tentang bersunat (Rum 2:30). Sedangkan Nabi Isa mewajibkannya.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
7. Paulus mengangkat Isa sebagai Tuhan (Kor 1:1-9 dan 12:3) dan menganggap dirinya sebagai penjelmaan dari kristus (Galatia 2 :19-20). Sedangkan Nabi Isa menyangkal dan menolak dirinya dipertuhankan (Matius 7:21-22).¹⁴

Tujuh pokok keyakinan (aqidah) yang diajarkan Paulus tersebut ditutup denga Doktrin rahasia Illahi (Divine Misteries), bahwa semua itu adalah rahasia Illahi yang tidak bisa diselidiki dan ditilik dengan Akal tetapi hanya dapat diimani, dipercaya dan diyakini dengan sepenuh hati.¹⁵

Dalam Agama Kristen suatu perumusan pengakuan (syahadat) yang disyahkan oleh Gereja dan dipatuhi oleh pengikutnya merupakan suatu dasar kepercayaan keagamaan yang dijadikan salah satu sumber Ajaran-ajarannya.

Perumusan kesaksian tersebut tersusun dalam duabelas pasal, yang akhirnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id disebut dengan Syahadat duabelas (Credo), yakni sebagai berikut :

1. Aku percaya kepada Allah sang Bapa yang Maha kuasa, yang menciptakan langit dan bumi
2. Aku percaya kepada Yesus Kristus, putra-Nya yang tunggal sebagai Tuhanku.

¹⁴ Mudjahid Abdul Manaf. *Sejarah Agama-agama*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.cet.II.1996), Hal. 75-76

¹⁵ Joesoef Sou'yb. *Agama-agama Besar Didunia*.(Jakarta: Al Husna Zikra.Cet.III. 1996), Hal. 331

3. Yang terkandung dalam Roh kudus, lahir dari dara Maria.
4. Yang menderita dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan turun kedalam kerajaan maut.
5. Pada hari ketiga bangkit pula dari antara orang mati, Maha Kuasa.
6. Naik kesurga, duduk disebelah kanan Allah, Bapa Yang Maha Kuasa.
7. Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan mati.
8. Aku percaya pada Roh Kudus.
9. Gereja yang Kudus dan am, persekutuan orang Kudus.
10. Pengampunan dosa.
11. Kebangkitan Daging.
12. Hidup yang kekal.¹⁶

Syahadat tersebut pada intinya berisi tiga pasal pengakuan yaitu kepada Tuhan Bapa, Tuhan Anak dan Roh Kudus. Kepercayaan tersebut terkenal dengan nama Trinitas yakni kepercayaan bahwa Tuhan Yang Maha Esa terdiri dari tiga oknum, ketiganya adalah satu hakekat.

Dengan membaca keduabelas kredo tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rumusan tersebut dibuat sepeninggal Yesus. Dan apabila dibandingkan dengan Ten Commandements (yang merupakan ajaran yang ada di dalam ajaran Yahudi) akan dijumpai adanya ketidaksesuaian antara isi dan jiwanya.

¹⁶ Mudjahid Abdul Manaf. *Sejarah Agama-agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.cet.II, 1996), Hal. 81

Gereja merupakan faktor kedua setelah Yesus Kristus. Gereja hanya khusus untuk kalangan kristen, Gereja adalah segala-galanya, ia adalah Kristus dan ia adalah agama kristen adanya. Dalam perjanjian Baru, kata Gereja berasal dari kata *Igreya* (portugis), *ecclesis* (Latin) atau *ekklesia* (Yunani). Kata ini diterjemahkan dengan jema'at, perkumpulan ummat, ummat kristen, gereja dan gedung merupakan asal kata "ekklesia" yang berarti mereka yang dipanggil (keluar) atau yang menjadi milik Tuhan. Adapun yang dimaksud dengan "milik Tuhan" adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan yesus sebagai juru selamatnya. Jadi yang dimaksud dengan gereja adalah persekutuan para orang beriman.¹⁷

Jika dikaitkan dengan bahasa-bahasa Barat, seperti *church* (inggris), *Kerk* (Belanda), *Kirche* (Jerman); maka kata-kata ini mungkin berasal dari bahasa Yunani *Kyriske*, yang berarti apa yang menjadi milik *kyrios*, atau orang yang mengaku menjadi milik Kristus Yesus. Dalam kitab injil dinyatakan bahwa gereja bukanlah satu organisasi orang-orang yang sudah hendak mendirikan suatu perkumpulan guna suatu tujuan tertentu, melainkan orang-orang itu telah dipanggil berkumpul oleh Allah sendiri (Rum 9:24, Ep. 4: 1,2 Tim 1:9). Gereja sama dengan pekabaran injil. Paulus menamakan gereja itu dengan tubuh Kristus. Gereja memiliki ciri-ciri dan unsur-unsur sebagai berikut:

¹⁷ H. Hadiwijono. *Iman kristen*. (Jakarta :PT. BPK Gunung Mulia.cet.V.1986),hal:362

1. Pemberitaan Injil tentang Yesus Kristus, sesuai dengan kesaksian al-kitab, baik kedalam maupun keluar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pelayanan sakramen-sakramen yang merupakan pemberitaan dalam bentuk yang kelihatan.

3. dan syafaat.

4. Penggembalaan serta siasat (pemeliharaan jiwa serta pengawasan) dan sekaligus, hal ini juga adalah rangkuman dari tugas Gereja yaitu:

1. memuliakan Tuhan dalam kebaktian.
2. memberikan Injil kepada segala manusia.
3. menjalankan sakramen menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh Yesus Kristus.
4. membangun dan memperkembangkan persekutuan orang beriman.
5. pelayanan kepada sesama manusia.

Jika dibandingkan dengan kristen pada tahun serta abad-abad awal, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id maka Kristen dewasa ini sudah jauh berkembang, sehingga dapat ditemukan

Gereja terbagi atas tiga aliran Utama, yaitu:

1. Gereja Roma Katholik berpusat di Vatikan Roma.
2. Gereja Protestan, menguasai Eropa, Inggris, Skotlandia dan Amerika Utara.
3. Gereja Orthodox Timur, mempunyai pengaruh yang besar di Yunani, negara-negara berbahasa slavia dan Uni sovyet.¹⁸

¹⁸ . mudjahid Abdul Manaf. *Sejarah Agama-agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.cet.II 1996),Hal. 93-95

3. Perpecahan Dalam Agama Kristen

Semenjak Yesus meninggal, Paulus merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ajaran Kristen selanjutnya. Bahkan dalam ajaran Kristen sendiri banyak mengalami perubahan dari ajaran yang sesungguhnya yang dibawa oleh Yesus, sehingga banyak terjadi perpecahan dalam tubuh umat Kristiani akibat dari pertentangan dari pihak-pihak yang tidak sependapat dengan Paulus. Adapun tiga aliran besar akibat dari perpecahan tersebut, yaitu :

1. Gereja Roma Katolik yang berpusat di Vatikan Roma
2. Gereja Protestan menguasai Eropa, Inggris, Skotlandia dan Amerika Utara
3. Gereja Ortodoks Timur yang berpusat di Konstantinopel, memiliki pengaruh yang besar di Yunani, negara-negara yang berbahasa Slavia dan Uni Soviet

4. Kristen Katolik

Perkataan Katolik berasal dari bahasa Yunani *Katholikos* yang berarti ajaran yang terbesar keseluruh dunia. Bisa juga berarti nama dari ajaran gereja yang benar atau kepercayaan ortodoks sebagai lawan dari ajaran-ajaran bidat (*bid'ah*). Bila dikaitkan dengan gereja bisa berarti *am* maksudnya: perkembangan gereja itu merupakan pertanda kebenaran ajaran para rasul selain bahwa gereja bersifat universal.

Dua konsep penting dalam Katolik ialah : kuasa Mengajar gereja dan gereja sebagai sakramen.

Pertama, kuasa mengajar gereja, menurut keyakinan Katholik Yesus Kristus datang ke dunia untuk mengajar manusia sebagaimana seharusnya hidup di dunia agar nantinya dapat mencapai kehidupan yang abadi. Untuk maksud tersebut manusia harus berpedoman kepada injil atau perjanjian baru.

Gerejalah yang memiliki hak dan kekuasaan untuk menafsirkan injil. Dan kekuasaan ini berawal sejak ditunjuknya petrus sebagai pengganti Yesus dan berlanjut pada pengganti petrus. Itulah sebabnya maka harus ada pengganti petrus sebagai wakilnya yaitu Gereja, kekuasaan tersebut didasarkan pada injil matius 16: 18-19.

Proses penunjukkan petrus ini yang sampai sekarang dilestarikan dengan jabatan Paus sebagai Guru, imam dan penggembala yang berpusat di Roma. Paus adalah wakil Yesus dan menjadi kepala Gereja yang kelihatan. Oleh karena itu semua umat Kristiani dibawah pimpinannya. Paus dibantu beberapa uskup dari beberapa daerah keuskupan, dan uskup mengangkat pastur yang menjadi kepala Paroki.

Umat Katholik percaya bahwa uskup di Roma sebagai pengganti petrus, tidak dapat sesat (infalibilitas) yang merupakan anugrah Tuhan. ajaran infalibilitas paus, menyatakan bahwa jika paus secara resmi berbicara mengenai masalah iman atau masalah moral Tuhan melindunginya terhadap kemungkinan keliru.

Karena Gereja dan negara tidak dapat dipisahkan, maka Gereja Roma Katholik merupakan lembaga keselamatan dunia maupun akherat. Imamberhak menghapuskan dosa seseorang atas nama Tuhan.

Kedua, yang merupakan inti ajaran Katholik adalah tentang gereja sebagai sakramen. Melengkapi paham yang pertama yaitu pihak kita perlu mengetahui apa yang seharusnya kita lakukan, dan dilain pihak kita harus dapat melakukannya. Itulah sebabnya mengapa diperlukan sakramen, yang merupakan suatu perbuatan dan perkataan atau sebagai lambang rahmat yang tidak kelihatan yang pada prinsipnya dikerjakan oleh Roh Kudus tetapi dengan perantara imam atau pastur atau uskup. Sakramen dipandang perlu bagi manusia untuk keselamatannya. Gereja katholik telah menetapkan tujuh buah sakramen sejak abad duabelas. Yaitu : sakramen pemandian, atau baptisan, penguatan atau konfirmasi, ekaristi atau perjamuan malam kudus, pertobatan atau pengakuan dosa, perminyakan atau sakramen bagi orang yang akan meninggal, imamat atau pentahbisan seorang imam, dan sakramen perkawinan. Sakramen merupakan padanan rohaniah dari peristiwa-peristiwa kodrati manusia.

2. Kristen Protestan

Merupakan suatu aliran Kristen yang timbul sebagai suatu pembaharuan (reformasi) bagi agama katholik. Bagi pengikutnya kata protestan berarti sejumlah akidah dan sekte-sekte keagamaan yang terhimpun dari gerakan reformasi agama yang timbul pada abad ke 16 masehi, baik yang

terbentuk dari kelompok katolik yang melancarkan protes pada masaitu terhadap gereja Romawi atas nama injil dan logika atau yang terbentuk setelah itu dikalangan jamaah-jamaah protestan sendiri dimana eropa merupakan pusat gerakan reformasi agama terhadap kekuasaan gereja Roma.

Menurut ajaran protestan iman bukan hanya sekedar masalah kepercayaan yang diterima begitu saja, tanpa perlu adanya bukti. Iman membutuhkan gerak seluruh diri, baik pikiran, kehendak dan perasaan dalam satu kesatuan. Iman harus diikuti dengan perbuatan baik

Sedangkan tentang pandangan dasar yang kedua, intinya sebagai berikut. Semua agama menyatakan bahwa manusia patuh kepada Tuhan, tetapi orang cenderung menyamakan Tuhan dengan sesuatu yang dapat mereka lihat ataupun dapat mereka sentuh. Sehingga dari sini timbulnya Berhala. Padahal penyembahan berhala bertentangan dengan perintah Tuhan yang pertama “jangan menyembah berhala”. Padahal dalam gereja Rum Katolik, Yesus Maria dipatungkan berarti ada penyembahan Berhala.

Disamping perbedaan diatas masih ada perbedaan-perbedaan umum yang lain antara Katolik dan protestan, meskipun secara prinsipil tidak terdapat perbedaan antara kedua ahran ini karena kedua-duanya percaya akan prinsip trinitas dan ketuhanan Isa serta kedatangannya untuk menebus dosa manusia kendati demikian ada juga terdapat beberapa kelompok ptotestan yang menyatakan keesaan Tuhan dan keadaan isa sebagai manusia. Hanya saja kelompok-kelompok tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti.

Perbedaan antara kedua kelompok tersebut antara lain ialah bahwa protestan telah menandakan kebebasan dalam memahami kitab-kitab suci dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan i'tikad hal mana yang tidak dibolehkan oleh Katholik. Banyak orang-orang yang disiksa karena i'tikad mereka demikian pula banyak buku-buku yang dilarang beredar karena tidak sesuai dengan ajaran mereka. Selain itu mereka menghapuskan kerahiban, kekuasaan untuk mengampuni dosa-dosa perdagangan kertas-kertas pahala dan kebahagiaan akherat. Namun hal-hal tersebut belum merupakan perbedaan prinsipil selama trinitas masih dipegang oleh kedua aliran tersebut.

Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa protestan tidak menghapuskan lima dasar yang diatas kecuali mereka menghalangi kekuasaan yang berlebihan dari gereja.

3. Gereja Ortodok Timur

Pada abad ke-5 Masehi , bangsa Hun dibawah pimpinan panglimanya, Attila menyerbu dari utara memasuki semenanjung Italia dan lalu mengobrak-abrik Roma, ibukota imperium Roma. Untungnya sebelum itu kaisar Constantine telah membangun ibukota kedua di pinggir selat Bosphorus yang menghubungkan laut Merah dan laut Marmara, dengan nama Constantinople. Maka ibukota imperium Roma dipindahkan ke kota itu. Dan kerajaannya nanti terkenal dengan sebutan imperium Byzantium.

Perubahan kota ini membawa pengaruh terhadap perkembangan agama Kristen. Antara Paus (Poup) di Roma dan Patriarch di Constanniopelel berlangsung persaingan kedudukan secara diam-diam yang lambat laun menjadi persaingan terbuka. Bersamaan dengan itu gereja belahan barat semakin intensif menggunakan bahasa Grik dalam upacara kebaktian mereka. Perbedaan ini semakin meruncing ketika Paus Gregory I (590-604 M), seorang tokoh yang berwibawa dan berwenang dalam sejarah dunia kristen menetapkan keputusannya tentang keharusan pembujangan = *celibacy* bagio setiap pastur (pendeta) atau Rahib. Keputusan ini mendapat reaksi dari belahan timur, karena justru dikhawatirkan memperkembangkan perzinahan secara tertutup sebagai akibat orang yang tidak dapat menahan godaan rangsang berkelamin sepanjang hidupnya.

Apalagi setelah islam berkemabang di Asia kecil pada masa Daulah Umawiyah (661-750 M), dunia kristen waktu itu mempunyai kontak yang erat sehari-hari dengan dunia Islam kontak ini berakibat timbulnya paham "Iconoclasm", yaitu paham yang menentang penggunaan patung-patung dalam rumah ibadat karena dipandang menghidupkan pemujaan berhala.

Paham ini mencapai puncaknya setelah kaisar Leo III The Isaurian (717-741 M) memerintahkan untuk menghancurkan patung Yesus dan Maria serta patung para Santa diseluruh ibukota Contantinopeldan kota-ota lain di wilayah Byzantium. Sampai terjadilah insiden berdarah antara pro dan kontra. Dekrit kasiar Leo ini dilakukan dengan konsili Constantinopel III (746 M).

pertentangan tersebut mencapai puncaknya pada tahun 1054 M, dengan berpisahannya gereja Grik dengan gereja latin secara resmi, sehingga muncul dua kegerejaan, yaitu ; Gereja Rum Katolik berpusat di Roma dan Gereja Grik Ortodok berpusat di Konstantinopel.

Selanjutnya sewaktu Constantinopel (ibukota Byzantium) direbut dan dikuasai Sultan Muhammad II (1451-1481 M) dari daulah 'Usmaniyah turki (1290-1924 M), maka pusat gereja grik dipindahkan ke Moskow, kemudian setelah timbul revolusi Bolshewijk, 1917 di Rusia membasmi seua agama disana, maka gerja Grik kehilangan pusat kedudukannya, sebagai kekuasaan sentral hingga kini, berbeda dengan Gereja Rum katolik yang masih mempunyai sentral di Roma.

Apabila dibandingkan dari segi ajaran dan doktrinnya, antara gereja Rum katolik dan ortodok timur memang ada perbedaan, diantaranya :

1. Kekuasaan gereja timur lebih sedikit dibanding dengan barat, sebab timur lebih banyak menyerahkan berbagai penafsiran hanya kepada peroorangan.
2. Peranan Paus barat cukup besar dengan merumuskan dogma-dogma, karena Paus dilindungi Paus, maka kebenaran Ilahi diungkapkan melalui "hati nurani gereja".
3. Gereja barat lebih individualistic ketimbang gereja timur karena timur beranggapan bahwa semua umat Kristen itu ibarat satu tubuh, satu yang sakit semuanya akan merasa sakit.

4. Barat mengenal hirarkis gereja sedangkan timur tidak.
5. Di Rum Katolik, tidak semua orang bias menafsirka Injil, sedangkan timur, orang awam boleh membawa Injil dan berkhotbah.
6. Mistisisme (kecakapannya terhadap kehidupan yang saling terkait), sesuai dengan alam dunia timur, lebih mendapat tekanan di Gereja timur, daripada gereja Katolik.
7. Gereja timur lebih mendorong kehidupan kemanunggalan dengan Tuhan sebagai kehidupan rohani yang sungguh-sungguh.
8. gereja timur membolehkan kawin bagi para pasturnya, tidak hidup berselibat seperti gereja barat.

C. Pengertian Paganisme

Paganisme adalah suatu kepercayaan pada segala sesuatu yang timbul akibat dari adanya rasa takut yang kemudian manusia menyandarkan pada apa yang membuatnya tenang sehingga mereka melakukan sesembahan-sesembahan terhadap segala sesuatu yang menurut penganutnya dapat mendekatkan diri kepada siapa yang mereka anggap memiliki kekuatan dan mampu memberikan rasa aman kepada mereka¹⁹. Adapun cara-cara mereka mengabdikan diri dengan membuat berhala atau patung-patung yang terbuat dari kayu, batu atau bahkan batu karang (Nushub) tanpa suatu bentuk apapun.

Pada dasarnya manusia sudah mengenak dan percaya dengan adanya Tuhan. namun hal itu berubah manakala manusia mulai berupya mengungkap

¹⁹ Irena Handono. *Islam Dihujat*. (kudus: Bima Rodheta. 2004), Hal. 37-38

rahasia serta mengatasi kesulitan hidup yang mereka alami. Hal ini sekaligus menunjukkan betapa masalah agama dihadapkan pada persoalan yang sangat sulit dihindari. Terdapat berbagai teori yang menunjukkan bahwa kepercayaan kepada dewa-dewa (banyak Tuhan) merupakan suatu yang biasa dilakukan manusia.²⁰

Kepercayaan terhadap adanya banyak Tuhan atau dewa juga dapat disebut paganisme. Ketika orang mulai memikirkan tentang mitos yang mereka temukan dan Tuhan-Tuhan yang mereka puja, mereka mencarinya didalam fenomena-fenomena alam, atau bahkan melalui keterangan-keterangan literal, cerita-cerita simbolik, patung-patung dan goa dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan kekaguman serta sebagai alat untuk menghubungkan mereka dengan misteri tersebut.

Orang-orang Yunani menatap pada masa lalu kejayaan pahlawan-pahlawan mereka, seakan merasa bersentuhan dengan dewa-dewa yang menurut mereka berada di alam yang sama seperti manusia. Cerita ini mengekspresikan pandangan-pandangan pagan yang holistik manakala sudah tidak ada lagi jarak yang essensial antara alam ketuhanan dan alam kemanusiaan, maka manusiapun dapat mengalami Tuhan tanpa kesulitan.²¹

Manusia mulai memuja dewa-dewa karena adanya kemunduran dari keyakinan kepada Tuhan yang maha esa. Pemujaan terhadap berhala atau dewa-dewa oleh manusia primitif bukan tanpa tujuan karenanya tidak dapat dikatakan

²⁰ Karen Armstrong, *A History Of God*,(Jakarta: Nizam Press. Cet.I. 2001), Hal. 2

²¹ *ibid.* hal 19

sebagai suatu kebodohan. Pemujaan tersebut dimaksudkan supaya mereka mendapatkan kekuatan dan perlindungan daripadaNya.

Bentuk keagamaan masyarakat jahilia adalah paganisme tradisional. Cara-cara penyembahan berhala orang-orang Arab dahulu banyak sekali macamnya. Setiap kabilah dan suku mempunyai patung sendiri sebagai pusat penyembahan. Ada yang dinamakan "Shanam" (patung) ialah dalam bentuk manusia dibuat dari logam atau kayu "wathan" yaitu berhala yang terbuat dari batu adapula yang disebut "Nushub" yakni batu karang yang dipercayai berasal dari langit meskipun agaknya itu adalah batu kawah atau yang serupa. Mereka melakukan penyembahan dengan memberikan korban-korban namun ketika mereka menyembah patung-patung tersebut bukan berarti mereka tidak percaya adanya Tuhan, berhala-berhala yang mereka sembah dianggap sebagai perantara antara penganutnya dengan Allah. Sebagaimana yang disebutkan Allah dalam surat Az-zumar ayat 3. Mereka juga percaya bahwa Allah yang menciptakan alam semesta, seperti yang tergambar dalam al-Qur'an surat al-Luqman ayat 25.

Meskipun demikian menurut pandangan Islam, mereka masih dikatakan musyrik, sebab mereka tidak menuhankan Allah dalam ubudiah. Mereka membuat cara, ajaran dan nilai sendiri dalam mendekati dirinya pada Allah dengan cara membuat Tuhan-Tuhan dari kayu, batu sebagai perantara mereka dengan Allah. Mereka lebih patuh pada peraturan yang mereka buat sendiri untuk menggantikan hukum yang telah diturunkan Allah. Inilah yang membedakan antara seorang Islam dan orang yang kafir atau musyrik.

Bentuk keagamaan masyarakat Arab jahiliah adalah paganisme tradisional. Adapun cara –cara penyembahan berhala masyarakat Arab jahiliah dahulu banyak sekali macamnya. Bahkan setiap kabilah dan suku mempunyai patung sendiri sebagai pusat penyembahan. Ada yang dinamakan “Shanam” (patung) ialah dalam bentuk manusia yang terbuat dari logam atau kayu, “wathan” yaitu berhala yang terbuat dari batu dan adapula yang dinamakan “Nushub” yakni Batu karang yang dipercayai berasal dari langit meskipun agaknya itu adalah batu kawah atau yang serupa. Mereka melakukan penyembahan dengan memberikan korban-korban namun ketika mereka menyembah patung-patung tersebut bukan berarti mereka tidak percaya adanya Tuhan, berhala-berhala yang mereka sembah dianggap sebagai perantara antara penganut-Nya dengan Allah. Sebagaimana yang tersebut dalam Al-quran surat Az-Zumar ayat 3. mereka juga percaya bahwa Allah yang menciptakan Alam semesta, seperti yang tergambar dalam Al-quran surat Al-Luqman ayat 25. namun meskipun demikian menurut pandangan Islam, mereka masih dikatakan musyrik, sebab mereka tidak menuhankan Allah dalam Ubudiah. Mereka membuat cara, ajaran dan nilai sendiri dalam mendekati dirinya pada Allah dengan cara membuat Tuhan-Tuhan dari kayu, batu atau sebagainya sebagai perantara mereka dengan Allah, mereka lebih patuh pada peraturan yang mereka buat sendiri untuk menggantikan hukum yang telah diturunkan Allah dan inilah yang membedakan antara orang Islam dengan orang kafir.²²

²² .Irena Handono. *Islam Dihujat*. (Kudus: Bima Rodheta. Cet. V.2004), Hl 53-54

Sehingga dapat disimpulkan bahwa paganisme adalah suatu bentuk kepercayaan dan pengabdian diri terhadap benda-benda ataupun segala sesuatu yang dianggap mempunyai kekuatan dan memberikan keamanan sehingga mereka mengabdikan diri dan membuat simbol-simbol sebagai tanda pengabdian mereka. Paganisme juga berarti percaya bahwa Tuhan lebih dari satu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kepercayaan dan Tradisi Ritual Masyarakat Romawi Sebelum Agama Kristen Diakui Sebagai Agama Resmi.

Masyarakat Romawi adalah penganut *Pagan Politheis* mereka juga sangat dipengaruhi *Filsafat Hellenisme* yang memiliki pandangan tentang ketuhanan adalah *Tripartite* atau tiga keberadaan yakni Dewa mithra, Apollo dan Jupiter. Oleh sebab itu pada akhirnya mereka dapat menerima ajaran Paulus dengan menambahkan satu unsur yaitu Roh Kudus sehingga selaras dengan pandangan mereka tentang Tuhan.¹

Pemerintahan kekaisaran Roma minta pengertian dan pengabdian kepada kaisar sebagai dewa. Kaisar sendiri mengabdikan kepada Jupiter dan ketika meninggal dia dikatakan *Divus*, yang diperdewakan diantara dewa-dewa lain. Namun semua itu pada dasarnya hanya merupakan pernyataan tentang ikatan politik dengan Roma dan undang-undangnya.²

Bangsa Romawi percaya akan dewa mithras yang lahir dari perawan Tuhan matahari orang persia. Tuhan pembebasan ini datang ke dunia sebagai seorang bayi. Para pengikut pertamanya adalah para penggembala dan hari kelahirannya adalah tanggal 25 Desember. Para pegikutnya menyiarkan moralitas kasar dan kaku, kebajikan-kebajikan utama mereka adalah kesederhanaan,

¹ . Irena Handono. *Islam Dihujat*. (Kudus: Bima Rodheta.cet. V. 2004), Hal. 44

² . Embuiru. *Geredja sepanjang Masa*. (Endah Flores: Nusa Indah.cet.III.1967), Hal. 8

kesucian, tanpa nafsu dan kontrol diri. Mereka menjaga tujuh hari dan setengah hari suci setiap bulan sebagai perayaan khusus Mithra yang menggambarkan fungsinya sebagai Mediator.³

Sebelum bangsa Romawi mengakui agama Kristen sebagai agama resmi, mereka memuja dewa-dewa bahkan kaisar yang berkuasa pada saat itu mengaku sebagai anak dewa.

Raja-raja Romawi periode helenistik sangat dihormati, para raja ini siap mengeksploitasi karena mereka dianugrahi otoritas ekstra yang berhubungan dengan ketuhanan dan absolutisme. Raja dianggap sebagai wakil Tuhan, yakni perwakilannya di muka bumi dan perwujudan dari logos Illahi. Menurut Ecphantus raja adalah manusia dengan kedudukan yang lebih tinggi ketimbang manusia biasa, ia berasal dari substansi yang sama dengan manusia biasa namun ia dibentuk lebih baik dan sempurna.

Pandangan pejabat Romawi tentang status kaisar adalah bahwa kaisar lebih merupakan warga negara pertama ketimbang sebagai Tuhan. Augustus, demi menaikkan kemuliaan Romawi di bawah kekuasaannya, tidak menetapkan diri dengan gelar raja dan status Tuhan namun rakyat Romawi mempertuhkannya setelah kematiannya, ia mempunyai gelar sebagai anak Tuhan (Divi Filius) semasa hidupnya yang mengandung konotasi keagamaan

³ Muhammad Fazlur Rahman Ansari. *Islam Dan Kristen Dalam Dunia Modern*. (Amzah,....., Cet I.2000), Hal.46-47

yang jelas atay terselubung karena telah membunuh dan mempertuhankan Julius Caesar.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada abad ke III terjadi perubahan citra status kaisar yang ditandai oleh peperangan yang terus-menerus dan pergantian kekaisaran yang cepat. Orang-orang yang naik ke puncak kekuasaan bukan lagi aristokrat melainkan tentara-tentara profesional yang memperoleh kekuasaannya dengan paksaan, lingkungan yang membuta mereka berjaya dan otoritas mereka telah memperlebar jarak antara mereka dengan kelompok masyarakat lainnya dan menyelubungi diri mereka dengan pandangan mistik dari agama. Dalam upacara kerajaan, *adoratio* atau sujud mencium jubah kaisar merupakan tradisi baru yang menggantikan *salutatio* atau tradisi penyambutan oleh sahabat dan klien terdekat di depan rumah seorang yang lebih tinggi kedudukannya. Pemerian gelar kaisar diawali oleh Adrian (270-275M) dengan sebutan Tuan dan Tuhan (*Dominus Et Deos*) karena mereka adalah penganut pagan. Deocletian (284-305M) mengambil gelar *digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id* Jovius Augustus seperti Jupiter dan Maximian mengambil gelar Herculus Augustus sebagaimana Hercules.⁵

Dari beberapa ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa bangsa Romawi sangat memuja dewa-dewa bahkan mereka juga menganggap kaisar sebagai Tuhan (paganisme). Meskipun pada awalnya para kaisar tersebut tidak pernah mengklaim diri mereka sebagai Tuhan namun masyarakat Romawi percaya

⁴ Rowe dan Schofield. *Sejarah Pemikiran Politik Yunani dan Romawi*. (Jakarta: Rajawali Pers.cet I.2001), Hal. 478-479

⁵ *Ibid.* Hal 484-485

bahwa para pemimpin mereka adalah orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari manusia dan memiliki peran yang sangat besar terhadap kemauan Romawi. Namun seiring berjalannya waktu dan bergantinya kekuasaan dari anggota-anggota aristokrasi yang berkecukupan kepada tentara-tentara profesional yang lebih mengutamakan nilai kekuatan, kedisiplinan otoritas dan keamanan daripada praktek-praktek tradisional dan ideologi mereka memandang dirinya sebagai tuan (raja) sekaligus Tuhan bagi rakyat Romawi maupun dari daerah jajahan mereka. Namun meskipun demikian kebanyakan Rakyat Roma tetap setia pada dewa-dewa sarta agamanya. Dewa-dewa itu sedikit lebih tinggi kedudukannya daripada manusia biasa, mempunyai sifat baik dan buruk, mereka saling berperang-perangan, mereka pelindung pencurian dan segala macam kejahatan dalam banyak hal penghormatan kepada mereka dibuktikan dengan kemerosotan akhlak. Dewa-dewa yang semacam ini tidak mungkin memberikan ilham untuk menanamkan kehidupan moral didalam hati orang-orang yang percaya kepadanya.⁶

B. Sejarah dan Perkembangan Kristen Sebelum Kematian Yesus

Pada dasarnya agama Kristen merupakan penyempurna agama Yahudi yang di bawah dan disampaikan oleh Nabi Musa sehingga kedua agama tersebut (agama yahudi dan agama Kristen) mempunyai hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu bagi siapa saja yang mempelajari agama Kristen tidak mungkin dapat

⁶ Embuiru. *Geredja Sepanjang Masa*. (flores:Nusa Indah.cet.III. 1967), Hal. 8

memahaminya dengan sempurna tanpa mempelajari agama Yahudi terlebih dahulu sebagai latar belakang sejarah agama Kristen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sejarah Kelahiran Yesus

Mengenai tempat kelahiran Yesus terdapat dua pendapat yang berbeda yang satu menyebutkan Yesus lahir di Nazareth di daerah Galilea, sehingga ia dikenal dengan sebutan Yesus dari Nazareth, dan pendapat yang kedua Yesus lahir di Bethlehem dekat Yerusalem.⁷ Dan tentang kapan tanggal kelahiran Yesus tidak pernah ada keterangan yang pasti tentang hal itu meskipun terdapat cerita tentang kelahiran Yesus didalam Injil.

Yesus lahir dari seorang ibu yang bernama Mariam (Maria) dan ayahnya bernama Yusuf seorang tukang kayu yang tinggal di Nazareth. Namun kehamilan Mariam dipercayai bukan karena hubungan badan dengan Yusuf, tapi roh kudus dari Allah. Pada saat itu Yusuf baru berada dalam status pertunangan dengan Mariam karena prasangka buruk Yusuf terhadap Mariam, maka datanglah malaikat kepada Yusuf untuk mengabarkan bahwa kehamilan Maria bukan karena perbuatan zina, tapi karena memang dikehendaki Tuhan dan Maria akan melahirkan seorang anak laki-laki dengan nama Immanuel (yang artinya :Allah beserta kita) kemudian Yusuf tidak lagi

⁷ . Mudjahid Abdul Manaf. *Sejarah Agama-Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. II 1996). Hl. 69

bercampur dengan Maria sehingga melahirkan bayi yang bernama Yesus atau

Immanuel itu. demikian penuturan kitab suci Injil Matius ayat 18-25.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut umat Islam, Mariam hamil tanpa terlebih dahulu berhubungan kelamin dengan seorang laki-laki melainkan karena kehendak Allah semata. Di dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa Mariam adalah anak perempuan Imran yang dijanjikan akan menjaga dan merawat Baitul Maqdis (Qs. Ali-Imran: 34,37 dan 44). Kemudian Mariam dipelihara oleh Zakaria yang mendambakan seorang putra. Zakaria sebagai seorang Nabi Bani Israel sering melihat keajaiban yang ada dalam diri Mariam (Qs. Ali-Imran:38-39). Sedangkan menurut pendapat golongan Yahudi mengatakan bahwa Yesus lahir dari perbuatan zina.

Kelahiran Yesus dipercaya sebagai Messias yang akan membawa keadilan dan kedamaian bagi bangsa Yahudi apalagi pada saat itu bangsa

Yahudi mengalami penderitaan di bawah penjajah bangsa Romawi sehingga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

harapan mereka akan datangnya Messias semakin besar.

2. Perkembangan dan ajaran yang disampaikan Yesus

Sejak kecil Yesus diasuh oleh para Rahib Yahudi di Yerusalem yang mengajarkan hukum-hukum taurat serta berusaha mendidiknya menjadi pengikut agama Yahudi. Tapi setelah dewasa, Yesus sering membantah dan menentang pendapat atau praktek-praktek Rahib Yahudi dalam pengamalan hukum-hukum Taurat yang menyeleweng dari ajaran asli agama Yahudi.

⁸ . *Ibid.* hl 70

Banyak argument Yesus yang dapat menundukkan rahib-rahib Yahudi di samping itu banyak pula rahib yang tidak dapat menerimanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika Yesus berumur 30 tahun, beliau dinobatkan (dibaptis) oleh Yahya bin Zakaria yang sudah terlebih dahulu diakui sebagai guru agama oleh ulama Yahudi, Yesus dipemandikan (dibaptis) sebagai isyarat pengakuan bahwa ilmunya sudah cukup untuk mengajar di kalangan masyarakat Yahudi sekaligus merupakan panggilan yang menandakan permulaan kehidupannya sebagai Nabi. Semenjak pembaptisannya Yesus semakin berani (mampu) mengoreksi keterangan para ulama Yahudi yang dianggap sudah banyak menyelewengkan ajaran dari hukum Taurat yang benar, sehingga mereka dikenal sebagai ulama yang suka memutar balikan syariat Nabi Musa (tahrif). Setelah peristiwa pembaptisannya Yesus juga memulai melaksanakan tugasnya sebagai utusan Tuhan, yaitu pergi ke padang pasir untuk melaksanakan sembahyang dan puasa sesaat setelah menerima digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pembaptisan sebagai persiapan dirinya memulai tugas kenabiannya.⁹

Pada awalnya Yesus mengajarkan untuk “bertaubatlah karena kerajaan Allah telah dekat”. Yesus menuntut kemurnian hati dan kemurnian alasan dalam setiap perbuatan. Ajaran-ajarannya mendapat reaksi dari ahli kitab (pendeta-pendeta Yahudi), karena keagamaan mereka telah membeku sehingga ibadah mereka menjadi ibadah yang lahir saja. Yesus mengecam

⁹ . M. Arifin. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), Hl 135

mereka karena mengabaikan ajaran agama yang lebih penting yaitu tentang keadilan kesucilaan dan kasih sayang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam khutbahnya di atas bukit (sermon of the mount) yang termuat dalam Injil Matius 5:17-18, mengemukakan pernyataan yang berbunyi “Janganlah kamu sangkakan Aku datang hendak merombak hukum Taurat atau kitab-kitab Nabi-Nabi, bukannya Aku datang untuk merombak, melainkan hendak menggenapkan, karena sesungguhnya aku berkata kepadamu, sehingga langit dan bumi lenyap, satu noktah atau satu titik pun sekali-kali tidak akan lenyap dari pada hukum Taurat sampai semuanya telah terjadi ”. Dan yang dimaksud taurat disini adalah hukum Taurat Musa yaitu sepuluh perintah (Ten Commandements).¹⁰

Tiga tahun lamanya Yesus berkhotbah, mengembara dari satu tempat ke tempat lainnya di kalangan bangsa Yahudi untuk mengembangkan ajarannya. Selanjutnya Yesus mengangkat dua belas orang sebagai muridnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang kemudian terkenal dengan sebutan “*apostel*” atau Rasul. Mereka adalah Simon atau Petrus, Andreas Yakob Bin Zabdi, Yahya Bin Zabdi Pilipus, Bartolomius, Thomas Mathius, Yakub Bin Alpius, Simon dan Yudas.

Namun ajaran Yesus mendapat banyak rintangan dari pemuka Yahudi sendiri dari golongan Farisi dan Saduki yang merasa kecewa akan kerajaan Rohani yang diajarkan Yesus dan menolaknya sebagai *Messiah* dan menuduh

¹⁰ . Joesoef Sou'yb. *Agama-Agama Besar di Dunia*. (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), HI 284-285

Yesus sebagai pemecah belah dan pengacau.¹¹ Dan juga tantangan dari bangsa Romawi yang pada saat itu menguasai bangsa Yahudi di Palestina yang merupakan daerah jajahan bangsa Romawi. Sehingga keadaan ini digunakan oleh pemuka Yahudi untuk menghasut Yesus sebagai Raja Yahudi yang mengajarkan masyarakat Yahudi untuk melawan kaisar Romawi pada saat itu mereka meminta kematian Yesus dan menyerahkannya kepada bangsa Roma supaya disalibkan. oleh sebab itu Gubernur Romawi Pompeius Pilatus di Palestina memerintahkan untuk menangkap Yesus.

Ajaran Yesus tentang keimanan adalah mengamini dengan seluruh pribadi dan hidup akan segala pernyataan Tuhan Allah yang dinyatakan dengan firman dan perbuatannya. Yesus juga mengajarkan sepuluh perintah atau *Ten Commandements* yang berisikan tentang azas keyakinan (akidah) beserta azas kebaktian (syariat). Adapun sepuluh perintah tersebut termuat dalam kitab keluaran 20: 1-17 dan didalam kitab ulangan 5:1-21 dan kesimpulan isinya adalah :

1. Jangan memuja Illah lain di luar Yahuwa
2. Jangan membikin patung atau ukiran
3. Jangan menyebut nama Yahuwa dengan sia-sia
4. Muliakan hari Sabat
5. Hormati ibu bapak
6. Jangan membunuh

¹¹ H.Embuiru. *Geredja Sepanjang Masa*.(Endah Flores: Nusa Indah. 1967), HI 10

7. Jangan berbuat zina

8. Jangan mencuri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

9. Jangan melakukan kesaksian dusta

10. Jangan menginginkan hak orang lain tanpa hak¹²

Namun seiring jalannya waktu mereka sering membelakangi ajaran Yahuwa dan melupakan perjanjian yang mereka sepakati dan kembali menyembah berhala. Oleh sebab itu Yahuwa seringkali mengutus Nabi dan Rosul untuk memulihkan kembali ajaran dan keyakinan tentang keesaan Yahuwa.

3. Konsep Ketuhanan Yesus

Pada dasarnya Yesus mengakui hanya ada satu Tuhan yaitu Allah Yang Maha Esa, dan beliau adalah seorang manusia biasa yang diutus Allah sebagai Rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat Bani Israil dan untuk menyempurnakan agama Yahudi yang dibawa oleh Nabi Musa. Namun pada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id akhirnya terjadi kesalahpahaman sehingga ajaran Kristen yang sekarang beranggapan dan meyakini bahwa Yesus merupakan anak Tuhan dan satu zat dengan Allah padahal Yesus sendiri tidak pernah mengajarkan hal itu.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya Yesus mengakui hanya ada satu Tuhan yakni Allah yang tunggal atau dengan kata lain konsepsi ketuhanan Yesus adalah monotheisme, Yesus sendiri tidak pernah mengajarkan adanya trinitas yang menganggap bahwa Tuhan adalah

¹². Joesoef Sou'yb. *Agama-Agama Besar di dunia*. (Jakarta: Al-Husna Zikra 1996). Hl 272-273

Esa tapi tiga, keesaanNya berada dalam ketigaaNya seperti apa yang terdapat dalam ajaran Kristen yang berkembang saat ini, sehingga ketuhanan dalam ajaran Kristen sekarang ini lebih sulit dipahami bila dihayati dengan akal atau Rasio.

Kehadiran Yesus sebagai Rasul yang menyampaikan dan menyempurnakan agama yahudi salah satunya adalah menyempurnakan agama Yahudi yang menganggap Tuhan memiliki sifat-sifat yang menyerupai manusia atau antropomorfisme, seperti mempunyai bibir, mempunyai lidah, mempunyai tangan dan sebagainya. Atau juga dengan menyamakan perasaan Tuhan dengan berbagai perasaan manusia seperti membenci, menertawakan, kesibukan manusia, berdiam diri, merintih, marah, mengasihi, menyesal dan sebagainya. Bani Israil tidak begitu mempersoalkan adakah terbilang atau satu saja, walaupun masih ada illah-illah yang lain, tapi yang penting kalau mereka itu ada tidak dipuja. Yesus mengajarkan bahwa Tuhan hanya ada satu saja dan tidak memiliki sifat dan fisik seperti apa yang dimiliki manusia. Namun menurut ajaran Kristen yang berkembang menganggap Yesus suatu saat sebagai manusia biasa dan manusia sepenuhnya pada saat lainnya dia sebagai Tuhan. sebagai manusia, ia telah datang dalam keadaan yang serupa dengan keadaan manusia yang berdosa, dilahirkan oleh seorang perempuan, dibaptiskan, merasakan, merasakan lapar, haus, mati dan dikuburkan sebagaimana manusia biasa. Sebagai Tuhan ia menyatakan kemuliaanya dan kekuasaan Allahinya.

Dari contoh di atas nyatalah bahwa dalam berjumpa dengan Yesus, maka manusia sadar bahwa manusia menghadapi satu rahasia Illahi. Pada satu pihak manusia Yesus sama sekali terhisab kepada Allah dan dipihak lainnya ia sama sekali terhisab kepada manusia. Maka dengan ungkapan yang paradok, umat Kristen mengakui secara serentak sungguh-sungguh manusia adanya, suatu rahasia yang sepanjang abad Gereja harus bergumul mempertahankannya dan rahasia ini tidak akan bisa terpecahkan. Sedangkan menurut Islam, tugas kenabian serta kerasulan Isa dilengkapi dengan berbagai mu'jizat seperti yang tercantum dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 49 dan surat Al-Maidah ayat 112-115. adapun intisari kelebihan Isa tersebut ditujukan kepada Bani Israil yang mengingkari adanya Roh atau kehidupan kejiwaan yang suatu saat Roh tersebut akan akan meninggalkan jasadnya (tubuh). Karena orang Yahudi sudah menampakkan kegilaan mereka terhadap benda (materi) dan kelengahan mereka terhadap segi kerohanian, di samping para Rahib yang menganggap dirinya sebagai penghubung manusia dengan Tuhan.

4. Sejarah Natal

Menurut matius (berasal dari bandung), yang dimuat dalam majalah Fakta Plus edisi 181 tahun 1988. Mengatakan bahwa:

Hari Natal adalah hari kelahiran Yesus Kristus pada Jamaat Mula-Mula. Tidak memfokuskan kelahiran, kematian maupun kebangkitannya. Ditimur (Mesir) kelahiran Yesus dirayakan pada tanggal 6 januari karena dihubungkan dengan Baptisannya. Kemudian pada tahun 336 Konstantine The Great (Roma) memperkenalkan tanggal 25 Desember sebagai Hari kelahiran Yesus disatukan dengan perayaan Dewa Matahari yang sangat populer pada saat itu.

Natal adalah hari raya peringatan kelahiran Yesus Kristus diBetlehem yang dalam Bahasa Latin disebut *Natus*. Pesta ini dirayakan dalam Gereja Katolik sejak Abad keempat pada 25 Desember untuk menggeser pesta Kafir tentang kelahiran Dewa Matahari. Sebab, mulai pada tanggal 25 Desember Hari-hari di Eropa menjadi lebih panjang lagi. Dari Roma kebiasaan ini menjadi menyebar keseluruh Gereja. Sekarang suasana dan kegembiraan pesta ini hampir meliputi seluruh dunia termasuk masyarakat bukan-Kristen. Natal didahului empat minggu empat minggu yang disebut *Adven*, sebagai masa persiapan. Pada hari Natal atau *Kresmis* tiap Imam boleh mempersembahkan Misa tiga kali. Banyak Adat kebiasaan Kristen yang berhubungan dengan pesta Natal ini; misalnya. Lagu-lagu Natal, Gua Natal (yang pertama kali dibangun oleh S. Fransiskus dari Asisi, pada tahun 1223), Kartu Natal, Misa Malam, Pemberian Hadiah dan Pohon Natal.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹¹ A. Heuken SJ. *Ensiklopedi Gereja Vol III*. (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka).202-203

BAB IV

ANALISA

Sebuah agama dalam sejarah perkembangannya tentunya tidak akan lepas dari kondisi sosial, politik dan budaya, dimana agama tersebut mulai dicetuskan. Sebab dari situlah dapat dilihat bagaimana sebuah agama tersebut bersinggungan dengan system politik pada waktu itu, dan bagaimana sebuah agama merespon budaya yang berkembang pada masyarakat.

Dalam skripsi ini penulis dengan segenap pengetahuan dan didukung oleh literatur yang ada, mencoba untuk meneliti dan menganalisa bagaimana agama Kristen dalam melakukan sinkretisasi ajarannya dengan budaya dan tekanan politik Romawi.

Sepanjang sejarah, umat Islam menerima dan mengakui Yesus (Isa) hanya sebatas sebagai Nabi dan utusan Allah sama seperti Rasulullah SAW, yang memiliki tugas untuk menyampaikan wahyu Allah serta ajaran kebajikan guna menyelamatkan umat manusia dari kebodohan dan keterbelangan. Dan menolak keras terhadap Ketuhanan Yesus yang selama ini telah menjadi topeng yang sengaja ditempelkan oleh umat Kristen, sebab setiap ajaran yang dibawa oleh para Rasul sebagai utusan Allah, yang paling pokok adalah ketauhidan, dan disitulah penekanan dari sebuah doktrin yang dibawa oleh para Nabi yaitu hanya mengakui tidak ada Tuhan selain Allah. Bahkan sebelum Nabi Muhammad SAW lahir, sekte Arian (Pengikut uskup Arius) menerima yesus sebagai hamba Allah dan menolak topeng Ketuhanan Yesus.

Pada abad pertama sepeninggal Yesus, para murid Yesus masih tetap mempertahankan ajaran tauhid yang murni seperti apa yang telah diajarkan oleh Yesus. Hal ini bisa dilihat dan dibuktikan dalam naskah "The Shephred" (gembala) karya Hermas, yang ditulis sekitar tahun 90 masehi, menurut gereja naskah termasuk kitab kanonik (yang dianggap suci), naskah tersebut berbunyi : " pertama percayalah bahwa Allah itu Esa. Dialah yang menciptakan dan mengatur semuanya. Dia yang menciptakan sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Dia meliputi segala sesuatu, dia meliputi segala sesuatu, tetapi ia tidak diliputi oleh apapun"¹

Menurut Theodore Zahn, yang dikutip oleh E.J. Goodspeed didalam "The Apostolic Fathers" menjelaskan bahwa sekitar tahun 250 M, kalimat keimanan umat Kristen masih: "Saya percaya kepada Allah yang Maha Kuasa", namun setelah itu ada yang menambahkan kata "Bapa" didepan kata "Yang Maha Kuasa". Tindakan ini mendapat reaksi keras dari beberapa tokoh Gereja. Uskup Victor dan Zephysius mengutuk penambahan kata tersebut, dan memandangnya sebagai perbuatan keji yang mencemari kitab suci.²

Kristen ketika pasca Yesus dalam penyebarannya terhadap umat Yahudi pada waktu itu juga mengakui theology monoteisme dan menolak politeisme sesuai dengan kitab ulangan (UL : 6: 4-9) yang menyatakan bahwa, bersama bangsa israel haruslah mereka belajar mengakui bahwa Tuhan (Yahweh) itulah Allah yang Maha

¹ DR. Muhammad Athur Rahim, *Misteri Yesus dalam sejarah*, (Jakarta : Pesutaka Da'I, maret 2001), h. 36

² *Ibid*

Esa. Pengakuan pertama inilah yang kemudian disebut dengan *sjema'* yang berarti penolakan terhadap praktek politeisme.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pertemuannya dengan bangsa Yahudi dapatlah gereja kristen berkata :

“ kita sama percaya akan Allah yang hidup, kepada bangsa Yahudi hanyalah dapat memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus, karena mereka bercorak monoteisme, dan kita sama-sama percaya kepada Tuhan yang sama, psal pertama dari pengakuan kami sama dengan kepercayaan kamu, baru sesudah kepercayaan kami terhadap pasal pertama ini kami harus berpisah ditengah jalan. Sebab ketika kami harus bertemu dengan bangsa lain diluar Yahudi tidak dapat tidak bahwa gereja harus berkata baik tentang Allah Bapa maupun tentang Yesus Kristus, sebab keduanya ini dalam satu adanya, oleh karena itu hanya oleh Yesus Kristus kita mengenal Allah yang dimaksud didalam Alkitab.⁴

Apabila diruntut dari sejarah, munculnya nama Yesus yang dinobatkan sebagai Tuhan (anak tunggal Tuhan) oleh umat Kristiani, tentunya tidak lepas dari pengaruh serta benturan dari kebudayaan Romawi yang berkembang saat itu, sebab wilayah Plestina dimana Kristen yang dibawa oleh Yesus memulai eksistensinya merupakan wilayah *imperium* dari Romawi.

Romawi merupakan sebuah Negara yang masih kental dengan budaya pagan animisme dan dinamisme dan merupakan penganut politeisme, sehingga tidak mengherankan apabila kaisar Romawi mengaku sebagai anak Tuhan yang

³ DR. G. C. Van Niftrik, Ds. B. J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*. (Djakarta : Badan Penerbit Kristen. Cet. II. 1967), h. 28

⁴ *Ibid*

menjalankan amanat dari rakyat, dimana rakyat merupakan *pengejawantahan* dari suara Tuhan. Tidak mengherankan apabila Kristen harus mengalami tekanan bahkan tidak jarang konflik terjadi antara keduanya, sehingga memaksa Kristen untuk melakukan ^{penyesuaian} *asimilasi* guna menyesuaikan diri dengan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat setempat, sinkretisasi terhadap dogma yang mendasar pun harus dilakukan oleh umat Kristen guna menghindari penindasan yang dilakukan oleh penguasa Romawi pada waktu itu.

Secara teologi masyarakat Romawi merupakan penganut politeisme, dimana penyembahan terhadap dewa sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi kehidupan mereka sangat kental sekali. Pemujaan matahari sebagai kekuatan terbesar yang sekaligus menjadi sumber cahaya lantas kemudian disebut sebagai Tuhan Cahaya (dewa Mithra).

Dilihat dari sejarah kepercayaannya dewa Mithra dilahirkan dari seorang perawan suci Tuhan matahari Romawi, lahir sebagai seorang bayi suci pada tanggal 25 Desember. Bulan menggambarkan sebagai peryaan khusus Mithra yang menggambarkan fungsinya sebagai mediator, sakramen merupakan ritual penting untuk memperingati kelahirannya, dengan jamuan roti dan anggur.⁵

Pengkultusan masyarakat Romawi terhadap dewa Mithra sebagai warisan nenek moyang mereka adalah sebuah peninggalan yang abadi, hal ini terbukti dari bagaimana mereka mentransformasikan ajaran nenek moyang terhadap agama baru

⁵ Muhammad Fazlur Rahman Ansari, *Islam dan Kristen Dalam Dunia Modern*, (Sinar Grafika Offset, Agustus 2000), h. 46.

Dalam pandangan Paulus sendiri bahwa Yesus merupakan penjelmaan Tuhan di bumi, sebagaimana raja yang menjadi jelmaan para dewa guna mengatur kehidupan umat manusia di bumi, sehingga tidak mengherankan apabila raja pada jaman itu selalu diidentikkan sebagai anak dewa. Pola pemikiran Paulus ini sangat terpengaruh dengan Filsafat Yunani dimana bahasa Yunani telah menjadi bahasa keseharian dari Paulus.

Ajaran teology yang disebarkan oleh Paulus dengan dalih ia mendapatkan wahyu dari Yesus untuk melanjutkan misi Yesus, mendapat kecaman keras dari para sekte unitarian yang menjadi pengikut setia Yesus dan merupakan penganut Kristen yang *kaffah*.

Ajaran yang disebarkan oleh Paulus ini lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat, sebab Paulus melakukan penyederhanaan dari ajaran Yesus, dan menganggap Yesus sebagai anak Tuhan yang telah menebus dosa seluruh umat manusia dengan mengorbankan dirinya di tiang salib. Di samping itu juga Paulus menggunakan filsafat Helenisme yang berkembang saat itu dengan teori *Tripartite*, yaitu memandang konsep ketuhanan dengan tiga keberadaan Tuhan dalam satu dzatnya.⁸

Mengenal ajaran yang disebarkan oleh Paulus ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan masyarakat setempat yang pada waktu itu tidak bisa menghilangkan tradisi warisan nenek moyang, ajaran Paulus mendapat pengikut dengan kuantitas yang banyak, tidak hanya itu banyak pengikut Paulus

⁸ Irena Handono, *Islam Dihujat*, Bima Rodheta, Kudus, 2004, Hal 44

yang juga memiliki tingkat kefanatikan yang tidak diragukan. Dari sinilah akhirnya *pressure* (penekanan) terhadap para pengikut setia ajaran Yesus yang murni (unitarian) mulai terjadi.

Arius sebagai sekte unitarian yang paling kritis dalam menentang ajaran Paulus terus melakukan kritiknya yang tajam, dan memaksa Paulus untuk kembali dalam persekutuan gereja yang telah diajarkan oleh Yesus. Hal ini membuat kemarahan dari gereja Paulus, sehingga memaksa untuk mengayuhkan pedang guna menghabisi penentang gereja Paulus.

Situasi konflik agama yang memanas ini sangat mengancam terhadap kondisi kerajaan Romawi (Konstantinopel), inilah yang pada akhirnya mendorong kaisar konstantin untuk segera mengambil langkah dan menganalisa keuntungan apa yang akan diperolehnya ketika ia dapat meredam konflik tersebut, sehingga pada akhirnya kaisar Konstantin memilih untuk berkoalisi dengan gereja Paulus, sebab gereja inilah yang lebih dapat *kooperatif* dengan masyarakat setempat.⁹

Adapun konsekuensi dari bergaining yang dilakukan oleh kaisar Konstantin dengan gereja Paulus adalah kaisar mau menerima kristen sebagai agama resmi masyarakat Romawi dan mengajukan syarat agar mau menyetujui doktrin yang telah diajukan oleh kaisar dalam konsili Nicea 325 M. Gereja Paulus menganggap ini merupakan dukungan yang dapat berarti merupakan peningkatan kekuasaan gereja dan menghindari penyiksaan bagi pengikut gereja

⁹ DR. Muhammad Athur Rahim, *Misteri Yesus Dalam Sejarah*, (Jakarta : Pesutaka Da'I, maret 2001), h. 160

Paulus di Afrika Utara yang minoritas, maka gereja mau menerima perubahan dalam dogma gereja. Perubahan tersebut adalah :

1. Bahwa hari Matahari Roma (Sunday) menjadi hari sabath Kristen.
2. Mengambil hari kelahiran tradisional dari dewa matahari, yaitu pada tanggal 25 desember sebagai hari kelahiran Yesus.
3. Meminjam lambang dewa matahari, yaitu silang cahaya (salib) menjadi lambang Kristen.
4. Memutuskan untuk menggabungkan semua upacara yang dilakukan pada perayaan kelahiran dewa matahari kedalam upacara keagamaan umat Kristen.¹⁰

B. Simbol Ritual Pagan Dalam Perayaan Upacara Umat Kristen

Sebagai ungkapan pengabdian dan ketaatan seorang hamba terhadap sang Khaliknya, tentulah ada jalan untuk menghubungkan antara hamba dengan sang penciptanya yang terimplikasi dalam sebuah ritual, baik yang sifatnya wajib maupun tidak. Dan simbol dalam ritual merupakan media yang efektif sebagai bentuk pengaplikasian terhadap yang Maha.

Namun ketika harus berbicara simbol dalam sebuah ritual yang sakral, kitapun harus tahu dari mana sumber penggunaan simbol tersebut, apakah bersumber dari al-Kitab yang merupakan kalam Tuhan, atau berasal dari

¹⁰ *Ibid*, h. 162 - 163

manusia. Meskipun setiap pengambilan keputusan melalui konsili, namun jika ditilik dari asal paulus sendiri yang merupakan warga Romawi bahkan sebelum menyebarkan ajaran kristen, ia merupakan orang yang sangat memusuhi Yesus dan ajarannya. Namun sepeninggal Yesus, ia merupakan pengikut kristen juga orang yang menyebarkan ajaran yang sangat bertolak belakang dengan ajaran yesus sendiri.

Ajarannya dapat diterima masyarakat Romawi karena dianggap sesuai dengan ajaran mereka sebelumnya. Adapun konsili yang merupakan jalan untuk mengambil keputusan yang terbaik dalam kristen digunakan hanya sebagai legalitas semata dan untuk meyakinkan para pengikutnya.

Natal yang dipercaya sebagai hari kelahiran Yesus oleh umat kristen, sehingga tidak mengeherankan apabila setiap tanggal 25 Desember gereja-gereja selalu dipadati oleh para jamaat kristiani untuk melakukan kebaktian sebagai ungkapan syukur atas hadirnya seorang juru selamat yang telah menebus dosa umatnya ditiang salib.

Tidak ada dalam bibel perintah untuk melakukan perayaan natal pada tanggal 25 Desember sebagai hari kelahiran Yesus, dan Yesuspun tidak pernah memerintahkan muridnya untuk memperingati hari kelahirannya sebagai salah satu ritual dalam peribadatan umat kristen.

Peringatan natal sebagai hari kelahiran Yesus pada tanggal 25 Desember, merujuk pada tanggal kelahiran dewa matahari. Untuk itu agar agama katolik dapat menarik simpati dari warga setempat, disamping kondisi politik

yang dimainkan oleh para uskup yang berkonspirasi dengan penguasa membuat sinkretisasi ajaran kristen dan pagan yang berkembang d Romawi harus terjadi.

Konsili icea 325 M, sebagai sebuah forum pertama ali yag melegalkan seluruh tradisi ritual pagan untuk diadopsi dalam ritual kegamaan umat kristiani, diantaranya memutuskan bahwa kelahiran Yesus disamakan dengan kelahiran dewa mithra, dan hari pertama adalah hari minggu sebagai pengganti hari sabat.¹¹

Sangat jelas sekali dalam ajaran Kristen sinkretisasi telah terjadi terhadap doktrin-doktrin pokok ajaran Yesus, sampai hal terkecil yaitu hari sabath harus digantikan oleh hari minggu yang *notabene* adalah hari perayaan suka cita sebagai permulaan hari bagi umat paganisme.

Yesus sendiri seolah digambarkan sebagai dewa yang dulu mereka sembah, ini bisa kita lihat dari bagaimana kehidupan Yesus banyak memiliki kesamaan dengan para dewa, baik dari segi kelahirannya maupun dari segi pengamalan spiritual yang pernah dialami oleh Yesus dalam menyebarkan ajaran kalam Tuhan.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa bid'ah besar-besaran telah dilakukan oleh umat kristen. Dan ini tidak lepas dari peran sang kreator penancap doktrin-doktrin kristen katolik yakni Paulus yang mengaku sebagai murid Yesus namun tak pernah bertemu dengan Yesus, bahkan beliau sangat membeci Yesus, sehingga tidak mengehran apabila saat ini bukan hanya

¹¹ Irene Handono, *Islam Dihujat*, (Kudus : Bima Rodheta, 2004), h. 77

distorsi sejarah yang terjadi, tetapi merambah pada distorsi dogma yang
menyesatkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi ini akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bangsa Romawi ~~disasat~~ kelahiran Yesus sampai kematiannya berada dibawah kekaisaran Pontius Pilatus, yang kejam dan gigih dalam mempertahankan tradisi ritual nenek moyang yang menyembah matahari (Dewa mithra) dan memiliki kepercayaan tripartite yakni tiga keberadaan yang selanjutnya diadopsi sebagai konsep ketuhanan yang ada didalam agama kristen (Trinitas) hanya saja dengan menambahkan unsur Roh kudus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kepercayaan Masyarakat Romawi setelah Yesus meninggal, mereka menganut Agama Kristen karena ajarannya sudah mengalami perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan ajaran yang disampaikan Yesus (ajaran tentang Tauhid dan hanya menyembah satu Tuhan yaitu Allah). Dan sepeninggal Yesus konsepsi Ketuhanan berubah dengan adanya Tiga Pasal Pengakuan yakni kepada Tuhan Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kepercayaan tersebut terkenal dengan istilah *Trinitas* yaitu kepercayaan bahwa Tuhan Yang Maha Esa terdiri

dari Tiga Oknum dan ketiganya adalah hakekat. Masyarakat Romawi dapat menerima dan akhirnya memeluk Agama Kristen karena dianggap memiliki ajaran yang sesuai dengan kepercayaan mereka sebelumnya. Sedangkan Natal yang dirayakan pada tanggal 25 Desember yang sebenarnya dirayakan untuk kelahiran Yesus merupakan penggeseran dari pesta kafir tentang kelahiran Dewa Matahari (Mithra), karena pada dasarnya tidak ada yang mengetahui tanggal kelahiran Yesus yang sebenarnya, meskipun dalam Injil tidak terdapat keterangan mengenai hal tersebut.

B. Saran – Saran

Sebagai akhir dari skripsi ini, penulis mencoba memberikan suatu saran yang konstruktif guna menjadi sumbangsih dalam khasanah keilmuan, terutama dalam bidang Perbandingan Agama, adapun saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Bagi mahasiswa Ushuluddin khususnya jurusan Perbandingan Agama, hendaknya mampu memahami ajaran agama lain, terutama dalam konsep ketuhanannya, sehingga dengan demikian akan membuka dialog bagi kalangan antar umat beragama guna menetralsir terjadinya konflik keagamaan seperti yang saat ini tengah menjadi perbincangan publik.

2. Dengan penelitian ini, penulis berharap akan tercipta sebuah kerukunan antar umat beragama, dimana Indonesia merupakan sebuah negara yang *heterogen* dalam hal agama dan aliran kepercayaan, sehingga apa yang telah dicita-citakan oleh ajaran sebuah agama dan UUD 45 dapat terwujud.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, *alhamdulillah* *hi robbil 'alamiin*, berkat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini dengan baik. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi akan dapat memberikan faedah serta manfaat pada diri penulis sendiri pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar, meskipun dalam proses penggarapannya tentunya tidak luput dari berbagai kendala. Terutama kepada para bapak dan ibu dosen saya yang telah memperkenalkan saya tentang pentingnya arti menjadi seorang mahasiswa, sehingga para dosen ini tidak segan untuk memercikkan berbagai ilmu pengetahuan terutama ilmu Perbandingan Agama yang sesuai dengan spesifikasi jurusan yang saya tempuh saat ini. Perlu diketahui juga bahwa penulisan skripsi ini pastilah jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari segi penyajian datanya yang menyangkut isi dari

skripsi ini, sebab kesempurnaan yang *absolut* hanyalah milik Allah SWT. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran serta kritik yang sifatnya membangun, hal ini demi kebaikan dan penyempurnaan dari skripsi yang saya buat ini serta dalam karya-karya ilmiah selanjutnya.

Akhirnya, hanya kepada Allahlah penulis senantiasa memanjatkan do'a agar semua nikmat dan hidayahnya selalu tercurah kepada kita semua. *Amin Yaa Robbal 'Alamiin.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ali, A Mukti. 1997. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Press.
2. Arifin, M. Ed. 1998. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
3. Armstrong Karen. 2001. *A Histori Of God*. Jakarta : Nizam Press
4. Embuiruh. 1967. *Gereja sepanjang masa*. Endah Flores : Nusa indah
5. H. Berkhof, H. Enklaar.1967. *Sedjarah Geredja*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen
6. Hadi Wijono H. 1996. *Imam Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
7. Handono Irena, 2004. *Islam dihujat*. Kudus : Bima Rodheta.
8. Lembaga al-Kitab Indonesia. 1987 *al-Kitab*. Bogor : Lembaga al-Kitab Indonesia.
9. Manan, Abdul Mujdahid. 1996. *Sejarah agama-agama*. Jakarta : Raja Grafindo.
10. Nazir. 1986. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Balai Aksara Yudhistira.
11. Niftrik, G C Van,Boland. 1967. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen.
12. Pals, L Daniel. 2001. *Seven Theories Of Religions*. Yogyakarta: Qalam.
13. Poerwadarminta. 1993. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
14. Rahim Muhammad Ataur. 2001. *Misteri Yesus Dalam Sejarah*. Jakarta: Pustaka Da'i.
15. Rahman. M Fazlur. 2000. *Islam dan Kristen Dalam Dunia Modern.....*: Amzah.
16. Rowi, Schofield. 2001. *Sejarah Pemikiran Politik Yunani dan Romawi*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

17. Sou'yb Joescef. 1996. *Agama-Agama Besar Dunia*. Jakarta: al- Husna Zikra.

18. Subagya Rahmat.. 1976. *Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan dan Agama*. Jakarta: Yayasan Kanisius.

19. Verkuyl.1989. *Aku Percaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

20. Yunus Mahmud. 1997. *al-Ad yan (Perbandingan Agama)*. Jakarta: Ahsana Indah Kitaba



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG 1 U-2006 / RA / 031
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id